

SKRIPSI
PELAKSANAAN PEMBINAAN NARAPIDANA DALAM TAHAP
ASIMILASI DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B
PARIAMAN

(Studi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pariaman)

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum Di Fakultas Hukum Universitas Andalas



Program Kekhususan: Hukum Pidana (PK IV)

Pembimbing :
Dr. H. A Irzal Rias, S.H., M.H
Yandriza, S.H., M.H

FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

2018

PELAKSANAAN PEMBINAAN NARAPIDANA DALAM TAHAP ASIMILASI DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B PARIAMAN

(Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pariaman)

**REDA SEPTA PRATAMA.1410112025.Fakultas Hukum Universitas
Andalas.PK IV (Hukum Pidana.53 Halaman.Tahun 2018.**

ABSTRAK

Lembaga Pemasyarakatan memiliki fungsi yang penting dalam sistem peradilan pidana, karena keberadaannya menentukan tujuan yang dibangun, dengan proses pembinaan bagi narapidana, supaya narapidana tersebut setelah menjalani pidana dan keluar dari lembaga pemasyarakatan dapat diterima kembali oleh masyarakat luas. Narapidana dalam status hukumnya merupakan seseorang yang bersalah (jahat) atas perbuatan yang dilakukannya. Kesalahan masa lalu narapidana janganlah menjadikan masyarakat sekitar memberikan cap (stigma) jahat kepada dirinya. Karena itu mereka tidak boleh kehilangan kontak dengan masyarakat agar merasa sama dengan masyarakat dan tidak mengalami kemiskinan dalam bergaul nantinya selepas menjalani masa pidananya. Hal inilah yang disebut sebagai asimilasi atau pembauran narapidana ke dalam lingkungan masyarakat. Berdasarkan tujuan pemidanaan yang seperti inilah maka negara melalui peraturan perundang-undangan berupaya mengakomodasi upaya pembauran narapidana ke dalam lingkungan masyarakat ini. Beberapa peraturan yang dianggap sangat berpengaruh dalam pembauran narapidana adalah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan. Berdasarkan alasan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: pertama, bagaimanakah pelaksanaan pembinaan narapidana dalam tahap asimilasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pariaman? kedua, apa kendala-kendala dalam pelaksanaan asimilasi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pariaman? Pendekatan yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah dengan pendekatan *yuridis empiris*. Dengan pendekatan ini nantinya akan dapat dideskripsikan tentang pelaksanaan program asimilasi narapidana sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan di atas. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: pertama Pelaksanaan asimilasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pariaman umumnya berbentuk asimilasi kerja dengan pihak Lembaga Pemasyarakatan tempat pekerjaan yang telah disediakan, narapidana bisa melakukan pekerjaan yang mempunyai penghasilan dan ada juga dari pihak ketiga seperti CV dan PT. Pengajuan asimilasi ini sendiri dirasakan rumit dengan prosedural yang panjang kedua, Banyaknya kendala-kendala yang dihadapi, sehingga menghambat kelancaran program asimilasi. Kendala-kendala ini bisa berasal dari sisi prosedural, faktor lingkungan masyarakat sekitar, minimnya sarana dan prasarana pelatihan kerja.